

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Pasar modal banyak ditemui di negara yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan secara bersamaan, salah satu Negara yang menjalankan dua fungsi tersebut sekaligus adalah Indonesia, sebutan nama pasar modal di Indonesia yaitu *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan nama pasar modal di Indonesia. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas pemindahan dana dari pihak penyedia dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Negara mempunyai peran penting karena mekanisme pasar seperti memberikan peningkatan produksi dan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sehingga pasar modal merupakan salah satu instrument keuangan yang sangat penting bagi Negara.

Secara singkat dari laman website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id menarik kesimpulan sebagai berikut :

Perkembangan pasar modal di Indonesia dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia dan Bursa Efek pertama di Indonesia terbentuk pada Desember 1912. Setelah itu, pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa

Efek Indonesia (BEI) secara legal dibawah pengawasan koordinasi BAPEPAM. Bursa Efek Indonesia mempunyai Misi menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance* dan mempunyai Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Investor menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif untuk melakukan investasi. Hasil keputusan investor yang dilakukan untuk berinvestasi bervariasi mulai dari hanya untuk menjaga sahamnya agar harga sahamnya semakin meningkat, melakukan pembelian saham hingga penjualan saham. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur baiknya kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK 1 tahun 2015 berisi tentang tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang arus kas, kinerja keuangan dan status keuangan suatu entitas, bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan hal ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Jasa audit yang berkualitas diperlukan untuk membantu investor mengambil keputusan berdasarkan informasi dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan harus transparan dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Peran auditor yang merupakan jasa audit membantu mengurangi resiko salah saji material dalam memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Meningkatkan kepercayaan pada pasar saham akan membuat resiko lebih rendah pada salah saji akan, yang menimbulkan biaya modal perusahaan menjadi

turun, sedangkan menambah nilai melalui penilaian independen oleh auditor eksternal atas keandalan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Efektivitas audit dalam menemukan pelaporan yang tidak sesuai dengan informasi akuntansi tergantung pada kualitas auditor. Pasar menganggap ukuran dan spesialisasi auditor memiliki kualitas yang lebih tinggi. Menjaga kepercayaan atas keandalan laporan keuangan merupakan peran penting yang harus dimainkan untuk audit yang berkualitas.

Salah satu fenomena mengenai rendahnya kualitas audit yang terjadi di Indonesia yang berada pada laman Kementerian Keuangan Indonesia pada hari Kamis, 30 Agustus 2018 menjatuhkan sanksi administratif kepada akuntan publik Marlinna, akuntan publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang terafiliasi Deloitte Indonesia terlibat dalam kasus SNP Finance yang merupakan bagian usaha Columbia yang bergerak di dalam jaringan ritel dengan kegiatan operasinya yaitu menawarkan pembelian barang rumah tangga secara kredit atau cicil. Dalam kegiatannya, SNP yang menyokong pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia dengan sumber pendanaan dari perbankan atau surat utang. Beberapa pihak dari bagian direksi dan salah satu dari pihak manager PT. SNP Finance diamankan pihak berwajib dikarenakan kasus dugaan tindak pidana penggelapan, penipuan, pencucian uang dalam aktivitas usahanya sebagai perusahaan pembiayaan dan pemalsuan data-data serta manipulasi laporan keuangan yang menggunakan jasa auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte dimana mereka adalah salah satu KAP Big Four yang pada kasus ini mereka

menilai kondisi keuangan SNP Finance dan memberikan pendapat hasil dari pengauditan yaitu opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance yang merugikan kreditur triliunan rupiah. SNP Finance juga melakukan rekayasa laporan keuangan guna membobol 14 Bank di Indonesia, salah satunya dari pihak Bank Mandiri angkat bicara mengenai hal tersebut. Pihak Bank Mandiri bagian *Corporate Secretary* menjelaskan bahwa sejak tahun 2004 Bank Mandiri telah menjadikan SNP Finance sebagai debiturnya. Kualitas kredit yang lancar merupakan salah satu catatan baik bagi SNP Finance memiliki. Hal tersebut mendorong banyak bank untuk memberikan pembiayaan kepada SNP Finance. Atas hal tersebut, Bank Mandiri berkeyakinan bahwa permasalahan keuangan SNP saat ini tidak hanya disebabkan oleh kelalaian bank dalam menyalurkan kredit. Selain itu, badan pengatur regulasi saat ini telah menetapkan pedoman yang sangat ketat bagi bank. Kekacauan di SNP Finance sebenarnya disebabkan oleh niat jahat manajemen perusahaan untuk menghindari memenuhi kewajibannya. Terbukti setelah kualitas kredit menurun, SNP Finance langsung mengajukan PKPU secara sukarela. (www.liputan6.com).

Peran dari pihak auditor sangat diperlukan untuk memastikan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya yang sebenarnya agar tidak mengandung salah saji yang bersifat material. Memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dan memeriksa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban seorang auditor, maka dari itu alat pengambilan keputusan yang andal dapat menggunakan laporan keuangan tahunan tersebut. Sementara itu pada pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan diperlukan

adanya peningkatan kualitas audit pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketidakpatutan dalam hal tersebut memuat kelemahan laporan hasil pemeriksaan, pimpinan atau pejabat yang bertanggungjawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan harus memberikan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan dan sebuah tanggapan merupakan kualitas audit (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2007).

Banyak hal yang mempengaruhi tinggi maupun rendahnya kualitas audit yang dapat muncul dari faktor internal hingga faktor eksternal, hal pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit tenure*. Menurut Santoso dan Achmad (2019) *audit tenure* dapat menyebabkan munculnya penurunan kualitas audit. Hal ini menimbulkan kedekatan emosional dikarenakan independensi auditor dihubungkan dengan periode lamanya audit maka dari itu kualitas audit dapat terganggu, agar kegagalan-kegagalan dalam proses audit perusahaan tidak terjadi maka karakteristik masing-masing perusahaan harus diketahui oleh auditor terlebih dahulu dalam kegiatan sebelum audit dilakukan.

Menurut Yolanda,dkk (2019) *Audit tenure* merupakan lamanya perikatan yang terjadi atau dilakukan KAP dengan kliennya, lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses

audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2020) mengungkapkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Novrilia *et al* (2019) mengungkapkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal yang kedua yaitu komite audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Komite audit merupakan komite yang masing-masing biasanya beberapa profesional independen dari luar perusahaan dan terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen kedudukannya berada dibawah dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk membantu tugas auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Adanya keberadaan komite audit akan menjadi pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik untuk memberikan kualitas pada auditnya. Penelitian yang dilakukan Yolanda, dkk (2019) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi dari penelitiannya tersebut menghasilkan pernyataan yang berbanding terbalik dan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit capacity stress adalah hal ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Yolanda, dkk (2019) mengungkapkan *audit capacity stress* merupakan beban kerja yang dihadapi auditor berdampak pada kualitas audit. Dari banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh profesi auditor, terlihat bahwa akan semakin sulit bagi auditor untuk mengalokasikan waktu selama proses audit.

Audit capacity stress berpengaruh positif terhadap kualitas audit seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban dan Suryani (2020) yang mengungkapkan bahwa *audit capacity stress* merupakan banyaknya klien yang ditangani pada periode tertentu sehubungan dengan beban pekerjaan yang dihadapi auditor. Dalam penelitian ini, *audit capacity stress* diproksikan dengan jumlah klien pada suatu KAP dibandingkan dengan jumlah Akuntan Publik pada KAP tersebut. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Yolanda, dkk (2019) yang membuktikan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit fee adalah hal keempat yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Permatasari dan Astuti (2019) mengungkapkan bahwa *audit fee* adalah biaya yang dikeluarkan berguna sebagai tinjauan laporan keuangan untuk tahun fiskal terbaru dan audit tahunan. kompleksitas layanan, risiko penugasan, pertimbangan profesional lainnya, tingkat keahlian yang dibutuhkan, dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik akan menjadi tolak ukur besarnya *audit fee*. Kegiatan menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi untuk mendapatkan klien tidak diizinkan bagi anggota Kantor Akuntan Publik (KAP). Segala hal yang dilakukan untuk memenuhi klien dan memenuhi persyaratan kualitas yang ditentukan secara professional harus ditunjukkan oleh para anggota. Beberapa hal dalam pengaturan *audit fee* dipertimbangkan oleh semua anggota IAPI. *Audit fee* mencerminkan tingkat tanggung jawab dan risiko akuntan publik untuk memberikan kepastian kepada akuntan publik dan klien. Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan aspek dalam ulasan kualitas audit yaitu penentuan kebijakan *audit fee* oleh kantor akuntan publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2019) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hal kelima yang mempengaruhi kualitas audit adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik dan atau auditor yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Munculnya gangguan menjalankan tugas pengauditan dalam keakuratan auditor dan independensi akan terpengaruh dikarena lamanya hubungan antara klien dan auditor (Permatasari and Astuti, 2019). Dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan untuk mencegah adanya penurunan kualitas audit dikarenakan kedekatan klien dan auditor, pada tanggal 5 Februari 2008 pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yaitu waktu dalam enam tahun sekali merupakan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dan dalam waktu tiga tahun sekali rotasi audit terhadap Akuntan Publik.

Penelitian Siregar (2020) menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa rotasi auditor atau *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu memiliki inkonsistensi dalam beberapa hasil penelitiannya, sehingga penelitian kembali perlu dilakukan. Penelitian ini mengacu pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang

audit tenure, komite audit dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah penambahan 2 variabel independen yaitu *audit fee* dan *auditor switching*. Alasan penambahan variable karena diduga dapat mempengaruhi kualitas audit. Imbalan atau upah yang diterima oleh seorang auditor yang bekerja melakukan tugasnya disebut dengan *audit fee*. Didalam penerimaan penugasan penetapan *audit fee* tidak kalah penting, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai (Mulyani dan Munthe, 2019). Sedangkan penelitian Rahmi dkk (2019) mengungkapkan bahwa *auditor switching* dilakukan jika ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit dan perusahaan mengalami ketidakpuasan. Perbedaan penelitian yang kedua yaitu berkaitan dengan rentang waktu penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, sedangkan dalam penelitian ini memperpanjang periode pengamatan penelitian periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil Judul **“PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, *AUDIT CAPACITY STRESS*, *AUDIT FEE* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup sebagai bahasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini memiliki jangkauan yang cukup luas. Maka dari itu, diperlukan ruang lingkup sebagai pembatas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang menyimpangan dari judul yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan demikian, Peneliti berfokus pada pokok permasalahan, maka dari itu ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam penelitiannya.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2020.
3. Variabel independen yang digunakan adalah *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* dan kualitas audit sebagai variabel dependennya.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi hal apa saja yang mempengaruhi auditor atau kantor akuntan publik untuk menghasilkan opini yang berkualitas, beberapa masalah maka diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ?

2. Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ?
3. Pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ?
4. Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ?
5. Pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ?
6. Pengaruh *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas untuk mengukur seberapa berpengaruhnya *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit. Sebuah teori menjadi landasan dari penelitian ini adalah *Agency theory* yang menjelaskan suatu hubungan atau kontrak kerjasama antara pihak agen (manajemen perusahaan) dengan pihak prinsipal (pemegang saham). Hal ini dapat menyebabkan perbedaan kepentingan di antara kedua pihak yang memicu adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi. Maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada

perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit secara simultan.

1.5 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak, seperti:

1. Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menjadi referensi auditor terkait faktor *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Perusahaan

Manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Akademisi

Hasil dari penelitian ini bagi akademisi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* yang mempengaruhi kualitas audit serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain sejenis terkait kualitas audit di masa yang akan datang.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*, *audit fee* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dan kedepannya dapat menjadi referensi bagi para penelitian lainnya.